

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terbentuk dari kumpulan individu yang memiliki tujuan dan arah yang sama, organisasi ini terbentuk dari kelompok kecil yang sedikit demi sedikit tumbuh seiring waktu berjalan dan berkembang karena memiliki alasan tertentu. Perusahaan juga merupakan wadah atau tempat sebagaimana individu untuk mencari nafkah, menambah ilmu dan pengalaman maupun sebagai tempat mengasah skill.

Perusahaan sebelum berdiri membutuhkan tenaga kerja yang ahli dibidangnya, tempat dan juga modal. Modal merupakan salah satu syarat utama dalam membentuk perusahaan, tanpa adanya modal perusahaan tidak dapat berdiri, modal untuk mendirikan perusahaan bisa didapat dari anggota atau individu yang ini membuka usaha dapat juga dari pihak luar yaitu berasal dari pinjaman bank dan calon investor. Bank merupakan alternatif untuk mendapatkan dana yang besar sebagai modal usaha, namun untuk dapat meminjam dana ke bank harus memiliki anggunan dan *track record* yang baik agar dapat mengajukan pinjaman.

Investor adalah orang yang menitipkan dana atau yang menginvestasikan uangnya di dalam perusahaan yang akan mereka danai, ada berbagai cara dalam mendapatkan calon investor, salah satunya dengan *go public*. *Go public* adalah cara perusahaan untuk mendapatkan dana sebagai modal untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan, dengan *go public* perusahaan

dapat lebih transparan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sebelum perusahaan *go public* ada beberapa syarat yang harus dipatuhi, mau dari laporan keuangan yang harus diaudit sampai pemeriksaan dari segi hukum.

Sebagai proses sebelum masuk *go public* perusahaan harus melakukan *IPO (Initial Public Offering)* yang merupakan perdagangan perdana sebelum masuk ke pasar sekunder, terdapat syarat sebelum perusahaan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan kumpulan efek atau saham yang beredar di Indonesia dan BEI sendiri diawasi oleh OJK yang merupakan pengawas dalam bidang keuangan di Indonesia. Salah satu syarat perusahaan persyaratan *go public*, perusahaan harus menyiapkan dokument – dokument tertentu, antara lain adalah *prospektus* yang terdiri dari informasi – informasi tentang perusahaan yang akan melakukan IPO

Prospektus adalah salah satu syarat untuk perusahaan sebelum ikut serta dalam proses *go public*, di dalam *prospektus* sendiri terdapat informasi keuangan dan nonkeuangan. *Prospektus* adalah gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikan sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkan mengenai saham yang akan ditawarkan sebelum dijual kepada public, di dalam *prospektus* sendiri terdapat informasi yang berguna untuk calon investor. Data yang terdapat dalam *prospektus* sendiri adalah data yang real adanya karena *prospektus* sendiri disusun oleh ahli dan data anggaran tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM.

Harga saham yang akan dijual di pasar perdana telah ditentukan terlebih dahulu dan termuat di dalam *prospektus*, setelah perusahaan berhasil melakukan IPO maka harga saham cenderung berubah. Jika harga setelah IPO mengalami penurunan (harga di pasar sekunder turun) maka akan terjadi *overpricing*, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu harga setelah IPO mengalami kenaikan (harga di pasar sekunder naik) maka akan terjadi *underpricing* atau biasa disebut dengan *Initial Return*. Selisih kenaikan harga tersebut yang akan diincar oleh para calon investor, untuk mencari faktor kenaikan harga tersebut yang terdapat di dalam *prospektus* para calon investor akan melihat beberapa rasio dan data perusahaan.

Rasio di dalam *prospektus* sendiri terdapat banyak jenis dan contohnya, namun di dalam penelitian ini peneliti hanya akan mencantumkan beberapa rasio. Rasio profitabilitas adalah salah satunya yang peneliti akan teliti adalah *Return On Aset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Aset (ROA)* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan aset perusahaan. Rasio ini guna melihat seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dalam pengembalian aset perusahaan. merupakan rasio yang akan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan saham yang beredar, rasio ini juga menunjukkan berapa uang yang diperoleh dari pembelian perlembar saham biasa.

Rasio selanjutnya adalah rasio solvabilitas yang akan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya atau di sebut *DER*, kegunaan rasio ini juga untuk mengukur besaran modal perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam membayar hutangnya. Selain dari beberapa rasio tersebut peneliti juga menambahkan faktor lain dalam penelitian ini.

Umur perusahaan adalah faktor lain yang peneliti tambahkan, untuk mengukur lama umur perusahaan maka dapat diukur dengan sejak perusahaan berdiri sampai dengan perusahaan melakukan IPO. Ukuran perusahaan adalah gambaran untuk menilai kondisi besar – kecilnya perusahaan tersebut, dengan berbagai sudut pandang mulai dari total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja serta dampak perusahaan tersebut di lingkungan sekitar dan negara tempat perusahaan tersebut berdiri. Faktor – faktor di atas merupakan bentuk data kuantitas perusahaan, sehingga peneliti menambahkan faktor lain yaitu sektor industri.

Sektor industri di Indonesia sendiri terdapat banyak contoh dan jenisnya, namun terbagi 3 yaitu sektor utama yang terdiri dari subsektor pertambangan dan subsektor pertanian. Sektor kedua yaitu sektor manufaktur yang terdiri dari subsektor industri dasar dan kimia, subsektor barang konsumsi, dan subsektor aneka industri. Sektor ketiga sektor jasa yang terdiri dari subsektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, subsektor keuangan, dan subsektor perdagangan jasa dan investasi.

Adapun sebagai kode untuk membedakan antara subsektor, BEI telah memberikan kode berupa angka. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Informasi *Prospektus* Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 ”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *DER* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *AGE* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh *SIZE* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
6. Bagaimana pengaruh sektor industri terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

7. Bagaimana pengaruh *ROA*, *DER*, *AGE*, *SIZE*, *Earning Per Share (EPS)* dan sektor industri terhadap *Initial Return* secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *ROA* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *DER* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *AGE* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh sektor industri terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh *ROA*, *DER*, *AGE*, *SIZE*, *Earning Per Share (EPS)* dan sektor industri terhadap *Initial Return* secara simultan pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Mamfaat Penelitian

Dari segi aspek mamfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu penambah pengetahuan,meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas ilmu bagi peneliti secara umum, khususnya yang terkait dengan *prospektus* dan *Initial Return*.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmiah bagi penulis dan akademi mengenai topik praktik *Initial Return*, selain itu dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi penulisan karya ilmiah sebagai bahan pertimbangan

3. Bagi praktisi

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik *Initial Return* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga investor maupun perusahaan dapat membuat keputusan untuk berinvestasi maupun memberikan keputusan dalam menjalankan managemen perusahaan di kemudian hari.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi pada analisa pengaruh

informasi *prospektus* diukur dengan *ROA*, *DER*, *AGE*, *SIZE*, *Earning Per Share (EPS)* dan Sektor Industri terhadap *Initial Return* dan perusahaan yang *IPO* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Murdiyani, Anis Chariri dan Siti Mutmainah (2018), meskipun penelitian ini terdapat kesamaan antara judul dan variabel yang digunakan, namun terdapat beberapa pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Seperti, digantinya variabel independen Presentase Penawaran Saham (PPS), kemudian ditambah penambahan sektor industri di variabel independennya. Objek yang digunakan dipenelitian ini juga berasal dari perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2018 – 2020 dan populasi yang akan digunakan adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO sehingga data yang digunakan pada penelitian ini lebih banyak dari penelitian sebelumnya. Peneliti ingin replika dari penelitian sebelumnya dapat memberikan hasil yang memuaskan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam SKRIPSI ini, sistematika penulisan berguna untuk memudahkan pemahaman tentang bagian – bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab – bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis telah menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi konsep dan teori - teori yang akan mendasari penulis dalam membuat SKRIPSI, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi oparional serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Prospektus

Menurut para ahli *prospektus* adalah gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikannya sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik.

Prospektus perusahaan mengandung informasi tertulis sehubungan dengan penawaran perdana dengan tujuan agar pihak lain membeli saham, dalam *prospektus* terdapat banyak informasi yang berhubungan dengan keadaan perusahaan baik informasi keuangan maupun non keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Informasi keuangan dalam *prospektus* terdiri dari neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas (Keputusan Menteri Keuangan RI No 859/KMK.01/1987). Salah satu persyaratan dalam proses *go public* adalah laporan keuangannya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik). Anggaran Dasar perusahaan terbuka perusahaan yang telah disetujui Menteri Hukum dan HAM , dan untuk laporan non keuangannya berupa profil perusahaan, informasi tentang rencana IPO, *Underwriter* (penjamin emisi), profesi penunjang, pendapat dan laporan pemeriksaan dari segi hukum dari konsultan hukum.

2.1.2 Pengertian *Initial Return*

Initial Return merupakan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham yang disebabkan oleh perbedaan harga saham saat di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham di pasar sekunder, kondisi ini terjadi karena harga saham mengalami *underpricing* yaitu harga saham naik setelah pasar perdana. Kondisi ini akan merugikan pihak perusahaan yang melakukan penerbitan saham, karena dana yang mereka terima tidak bisa maksimal. Sebaliknya, jika terjadi *overpricing*, maka pihak yang akan mengalami kerugian karena tidak mendapatkan *Initial Return*. Secara logika pemilik perusahaan ingin meminimalisasikan kondisi *underpricing*, karena terjadinya *underpricing* akan menyebabkan tranfer kemakmuran dari pemilik kepada investor (Beatty, 1998).

2.1.3 Informasi Keuangan dan Non Keuangan

2.1.3.1 Informasi Keuangan

Informasi keuangan adalah kumpulan informasi-informasi yang berasal dari data keuangan perusahaan dan laporan lainnya. Data keuangan perusahaan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap triwulan atau laporan keuangan tahunan, laporan keuangan terdiri dari informasi umum, laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyajikan data perusahaan kepada investor maupun calon investor, dari data laporan

keuangan tersebut dapat dilakukan analisis rasio keuangan yang selalu digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

Informasi-informasi keuangan yang terdapat di dalam *prospektus* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, melalui rasio tersebut calon investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Adapun beberapa rasio penting yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut;

a. Pengertian *Return On Aset*

Rasio ini adalah salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan. *Return On Aset* adalah indikator seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meraih laba bersih atau profit. Rasio ini membandingkan antara total laba bersih dengan total aset pada suatu perusahaan, semakin besar persentasenya maka semakin produktif pula suatu perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya manajemen suatu perusahaan.

b. Pengertian *Debt of Earning Ratio*

Rasio ini adalah salah satu rasio solvabilitas, rasio solvabilitas ini merupakan analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan membandingkan ekuitas dan aset yang ada. Rasio ini

juga menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan ekuitas yang ada, rasio ini terbagi menjadi 2 yaitu untuk mengukur hutang jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun dan hutang jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun. Rasio ini akan yang digunakan dalam mengukur besaran modal yang dapat dijadikan jaminan hutang.

c. Pengertian *SIZE*

Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log *SIZE*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-SIZE*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Sedangkan menurut Basyaib (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang kuat.

Menurut Badan Standarisasi Nasional (BPN) ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 jenis yaitu;

1. Perusahaan besar.

Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan, memiliki penjualan lebih dari Rp 50 milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah.

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan, memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 milyar dan kurang dari Rp 50 milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 milyar pertahun.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan di bagi menjadi 3 kriteria, yaitu :

1. Usaha mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

2. Usaha kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta dan paling banyak Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar.

3. Usaha menengah

Memiliki kekayaan lebih dari Rp 500 juta sampai paling banyak Rp 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar.

Ukuran atau skala suatu perusahaan dapat menggambarkan kondisi besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Dari kesimpulan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, jumlah tenaga kerja dan dampak dari berdirinya perusahaan tersebut untuk lingkungan sekitar dan negaranya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan, Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan dana sebagai tambahan modal, kerana para calon investor akan lebih percaya jika perusahaan besar dapat bertahan dari berbagai krisis yang pernah dialami, sehingga para calon investor akan lebih percaya terhadap perusahaan besar dari pada perusahaan kecil yang baru akan merintis bisnis sehingga tidak ada jaminan dalam berinvestasi dan hanya para investor senior atau investor yang berpengalaman yang akan menginvestasikan dananya ke perusahaan kecil.

d. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah laba perusahaan yang dibagi perlembar saham. Semakin meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* dari tahun ketahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat bertumbuh. *Earning Per Share (EPS)* juga merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini juga disebut laba per lembar saham, karena rasio ini menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih perlembar saham biasa. Bagi perusahaan terbuka, *Earning Per Share (EPS)* merupakan satu aspek penting untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga menjadi salah satu acuan penting bagi calon investor dalam rangka menginvestasikan dananya karena rasio ini menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Jika perusahaan besar menghasilkan laba yang besar, namun untuk rasio ini perusahaan besar belum tentu dapat menghasilkan laba per lembar saham yang besar dikarenakan jumlah saham yang beredar juga akan besar, sehingga ada perusahaan yang kecil atau menengah yang menghasilkan laba per lembar saham yang lebih besar dari perusahaan – perusahaan besar namun dengan jumlah saham beredar yang lebih sedikit.

2. Laporan Non Keuangan

Informasi non keuangan adalah data atau informasi di luar data keuangan perusahaan berupa profil perusahaan, informasi tentang rencana IPO, *Underwriter* (penjamin emisi), profesi penunjang, pendapat dan laporan pemeriksaan dari segi hukum dari konsultan hukum, dari informasi non keuangan tersebut dapat diketahui :

a. Pengertian AGE

Lamanya perusahaan berdiri yang diukur sejak tahun perusahaan tersebut berdiri sampai dengan tahun saat perusahaan tersebut melakukan IPO. Informasi mengenai tanggal pendirian perusahaan dapat diketahui pada *prospektus* perusahaan. AGE dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing sehingga dapat menjadi penguasa dipangsa pasar mereka, kerana semakin lama perusahaan maka semakin dikenal masyarakat dan informasi perusahaan tersebut juga akan semakin banyak, sehingga perusahaan – perusahaan tua akan mudah dalam mendapatkan calon investor, karena para calon investor akan memilih perusahaan lama yang akan konsisten menghasilkan laba

b. Pengertian Sektor Industri

Sektor industri di Indonesia terbagi 3 yaitu sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Sektor utama terdiri dari 2 subsektor, yaitu subsektor pertambangan dan subsektor pertanian. Sektor manufaktur terdiri dari 3 subsektor, yaitu subsektor industri dasar dan kimia,

subsektor industri barang konsumsi, dan subsektor aneka industri. Sektor jasa terdiri dari 4 subsektor, yaitu subsektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, subsektor keuangan, dan subsektor perdagangan, jasa dan investasi. Di Indonesia terdapat banyak sekali industri dapat dilihat dari ekspor yang dilakukan pemerintah, namun dari sekian banyak industri yang ada di Indonesia terdapat 3 sektor utama yaitu sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Sektor utama terdiri dari 2 subsektor yaitu subsektor pertambangan dan subsektor pertanian. Sektor manufaktur terdiri dari 3 subsektor yaitu subsektor industri dasar dan kimia, subsektor industri barang konsumsi dan subsektor aneka industri. Sektor jasa sendiri terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, subsektor keuangan, subsektor perdagangan, jasa dan investasi.

2.2 Hasil Penelitian yang relevan

Berikut di bawah ini merupakan penelitian – penelitian relevan sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam melakukan penelitiannya

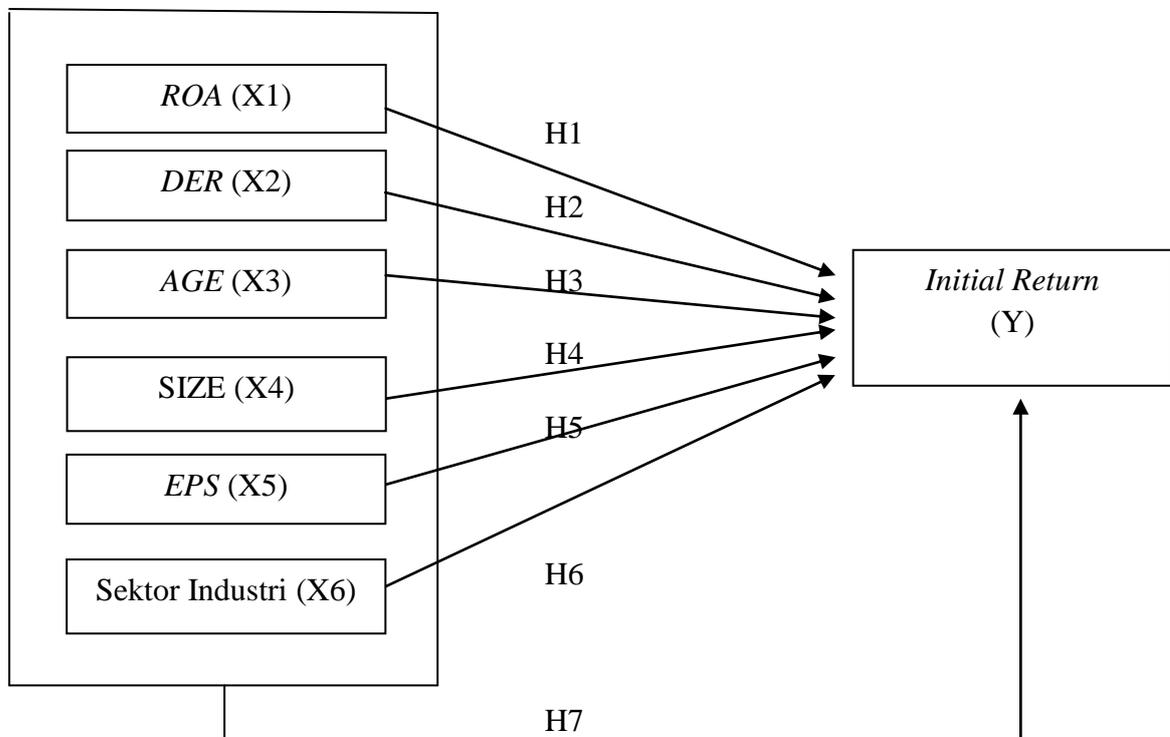
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan tahun penelitian | Judul Penelitian | variabel | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------------|------------------|----------|------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 1 | Murdiyani, Anis Chariri dan Siti Mutmainah (2010) | Pengaruh Informasi <i>Prospektus</i> Perusahaan Terhadap <i>Initial Return</i> Pada Penawaran Saham Perdana (Study Pada Perusahaan LQ – 45 2001- 2009) | Reputasi Auditor (X1) Reputasi <i>Underwriter</i> (X2) Umur Perusahaan (X3) PPS (X4) <i>ROA</i> (X5) Solvabilitas Ratio (X6) <i>SIZE</i> (X7) <i>Initial</i> <i>Return</i> (Y) | Hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh dari rputasi auditor, reputasi <i>Underwriter</i> , umur perusahaan, presentase penawaran saham, <i>ROA</i> , rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian secara parsial <i>ROA</i> dan persentase penawaran saham tidak berpengaruh terhadap <i>Initial Return</i> |
| 2 | Antono Gautama, Lanang Diayudha,d an Veny Anindya Puspitasari (2015) | Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaru hi <i>Initial</i> <i>Return</i> Setelah <i>Initial</i> <i>Public</i> <i>Offering</i> (IPO) | <i>DER</i> (X1) <i>ROA</i> (X2) <i>EPS</i> (X3) <i>SIZE</i> (X4) <i>AGE</i> (X5) Reputasi <i>Underwriter</i> (X6) <i>Initial</i> <i>Return</i> (Y) | Berdasarkan penelitian variabel independen (<i>SIZE</i> , <i>ROA</i> , reputasi <i>Underwriter</i> , <i>EPS</i> , <i>DER</i> , dan <i>SIZE</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (<i>Initial</i> <i>Return</i>) |
| | I Gd Nandra Hary Wiguna, | Analisi Faktor – faktor Yang | <i>SIZE</i> (X1) <i>ROA</i> (X2) Financial | Berdasarkan hasil analismaka dapat disimpulkan bahwa <i>SIZE</i> , |

| | | | | |
|--|-----------------------|---|--|---|
| | Ketut Yadnyana (2015) | Mempengaruhi <i>Initial Return</i> Pada Penawaran Saham Perdana | LeverAGE (X3) EPS (X4) AGE (X5) reputasi auditor (X6) Reputasi <i>Underwriter</i> (X7) Sektor Industri (X8) | dan reputasi auditor memberikan pengaruh negatif terhadap <i>Initial Return.Financial leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Initial Return</i> , sedangkan ROA, AGE, reputasi <i>Underwriter</i> dan sektor industri tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap inital return |
|--|-----------------------|---|--|---|

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Diduga informasi *ROA* pada Propektus berpengaruh secara parsial terhadap *Initial Return*.

H2 : Diduga informasi *DER* pada Propektus berpengaruh secara parsial terhadap *Initial Return*.

H3 : Diduga informasi *AGE* pada Propektus berpengaruh secara parsial terhadap *Initial Return*.

H4 : Diduga informasi *SIZE* pada Propektus berpengaruh secara parsial terhadap *Initial Return*.

H5 : Diduga informasi *EPS* pada Propektus berpengaruh secara parsial terhadap *Initial Return*.

H6 : Diduga informasi Sektor Industri pada Propektus berpengaruh secara parsial terhadap *Initial Return*.

H7: Diduga informasi *ROA,DER, AGE, SIZE, EPS*, dan Sektor Industri pada Propektus berpengaruh secara simultan terhadap *Initial Return*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Pricing Offering* (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu, penelitian kuantitatif mencakup segala jenis penelitian yang didasarkan data perhitungan angka-angka yang terdapat dalam prospektus. Penelitian ini juga menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui data-data yang telah ada.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2013: 80). Mengacu pada devinisi tersebut maka populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Pricing Offering* (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 199 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sample yang didasarkan pada beberapa pertimbangan dan kreteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Perusahaan yang melakukan *Initial Pricing Offering* (IPO) pada 2018
- 2.Perusahaan yang melakukan *Initial Pricing Offering* (IPO) pada 2019
- 3.Perusahaan yang melakukan *Initial Pricing Offering* (IPO) pada 2020
- 4.Perusahaan yang sahamnya mengalami *underpricing*
- 5.Tersedia data *prospektus*, data harga saham, tanggal listing di BEI pada saat tahun penelitian
- 6.Perusahaan yang laporan keuangannya laba di dalam *prospektus*

Tabel 3.1
Pengambilan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI tahun
2018 - 2020

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2018 | 57 |
| 2 | Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2019 | 55 |
| 3 | Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020 | 52 |
| 4 | Sampel dikeluarkan karena <i>overpricing</i> dan | (7) |
| | <i>Initial Returnnya 0</i> | (4) |
| 5 | Sampel dikeluarkan karena datanya tidak | (32) |
| | lengkap | |
| 6 | sampel dikeluarkan karena perusahaan rugi | |
| | Jumlah sample yang dipakai dalam peneltian | 121 |

Sumber: data olahan, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik dan disajikan dalam angka-angka yang didapatkan dari laporan *Prospektus* perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2018-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan dikokumentasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu berupa *prospektus* perusahaan yang IPO pada tahun 2018-2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik data sekunder, sehingga teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik ini merupakan sebuah teknik yang mengumpulkan sampel atau data yang telah dipublikasikan dan kemudian mendokumentasikan teknik tersebut di dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Mengunduh data saham di pasar sekunder sesuai dengan tanggal listing masing-masing perusahaan dari bulan Januari 2018-2020.
2. Mengutip sumber bahan kajian yang dikemukakan oleh orang atau pihak yang mendokumentasikan data-data seperti ; buku, skripsi, jurnal, artikel dan lain-lain.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu yang terdiri dari *ROA*, *Debt of Equity Ratio (DER)*, *AGE*, *SIZE*, *Earning Per Share (EPS)* dan sektor industri. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *Initial Return*.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel ini adalah sasaran utama variabel lain, karena variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel dependen (*ROA,DER,AGE,SIZE,EPS* dan Sektor industri). Penelitian ini menggunakan *Initial Return* sebagai variabel independennya. *Initial Return* adalah selisiah kenaikan harga beli saham saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan penawaran perdana. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$IR = \frac{\text{closing price} - \text{offering price}}{\text{offering price}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak di pengaruhi oleh variabel lain, melainkan variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

3.6.2.1 *ROA*

Variabel ini untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan cara membandingkan laba perusahaan dengan aktiva yang dimiliki, *Return On Aset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah aset}}$$

3.6.2.2 *DER*

Variabel ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Debt to Equity (DER)* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.6.2.3 AGE

Variabel ini menunjukkan usia perusahaan, atau berapa lama perusahaan dapat bertahan dalam bidang usahanya, umur perusahaan menggunakan skala tahunan yaitu berdasarkan lamanya perusahaan berjalan sejak perusahaan berdiri sampai perusahaan tersebut melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Variabel ini dapat diukur dengan cara :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{tahun IPO} - \text{tahun berdiri}$$

3.6.2.4 SIZE

Variabel ini digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan dengan Ln total aset. Penggunaan Logaritma Natural dalam penelitian ini agar dapat mengurangi nilai fluktuasi suatu data karena nilai tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$SIZE = \text{Ln total aset}$$

3.6.2.5 Earning Per Share (EPS)

Variabel ini menunjukkan laba yang akan dibagi dengan jumlah saham yang beredar, variabel ini dapat diukur dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.6.2.6 Sektor Industri

Variabel ini menggunakan nilai 1 pada perusahaan manufaktur dan nilai 0 pada perusahaan non manufaktur. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Sektor industri = Dummy (manufaktur 1, non manufaktur 0)

3.6.3 Variabel Dependen

Variabel ini adalah sasaran utama variabel lain, karena variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel dependen (*ROA,DER,AGE,SIZE,EPS* dan Sektor industri). Penelitian ini menggunakan *Initial Return* sebagai variabel independennya. *Initial Return* adalah selisih kenaikan harga beli saham saat *Initial Public Offering* (IPO) dengan penawaran perdana. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$IR = \frac{\text{closing price} - \text{offering price}}{\text{offering price}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka akan dilakukan dulu uji aumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimator). Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian iniyang dilakukan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi kalsik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan di bawah ini :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen. Antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau distribusi mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Imam Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah histogram menuju pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Teknik yang digunakan uji asumsi normalitas ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan menguji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikan 0,05.

Dimana : $H_0 : p \geq 0,05$ data residual berdistribusi normal

$H_1 : p < 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini adalah variabel dependen yang ada di dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya

tinggi bahkan sama dengan 1). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan 0 (Imam Ghozali, 2011). Deteksi dapat dilakukan dengan dengan melihat nilai variance inflation factor (FIV) atau tolerance value. Batas dari tolerance factor (VIF) adalah 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model reable sebagai dasar analisis.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorekasi muncul karena abservasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi (Imam Ghozali,2019). Menurut Imam Ghozali (2019) identifikasi secara statistika atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresidan tidak adanya variabel lag di antara variabel independen lain.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada korelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

| Hipotesis | Keputusan | Jika |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Imam Ghazali, (2013:111)

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Imam Ghazali, 2009).

Dasar analisis ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar X dan Y adalah (Imam Ghazali, 2009) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.2 Uji Regresi berganda

Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis, dengan menguji uji regresi berganda akan sekaligus diketahui nilai koefisien determinasi dan nilai uji F. Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$IR = a + b_1ROA + b_2DER + b_3AGE + b_4SIZE + b_5ESP + b_6IND + e \dots\dots\dots(1)$$

3.7.3 Uji koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mencari nilai R yang akan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Apabila nilai R² mendekati satu, maka kemampuan model semakin baik. Sementara jika nilai R² kecil artinya kemampuan model sangat terbatas (Ghozali, 2013 :97).

3.7.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen, apakah signifikan ataupun tidak signifikan. Apabila nilai *alpha* uji statistik $t <$

0,05 berarti variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2013:97).

3.7.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *alphanya* $< 0,05$ maka variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap *Initial Return*. Maka dari itu dapat dinyatakan model yang digunakan layak (fit) (Ghozali, 2013:97) dan jika nilainya $> 0,05$ variabel tidak berpengaruh.